

EDUKASI KOMPREHENSIF KESEHATAN IBU DAN ANAK TERMASUK GIZI IBU DAN ANAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DEPOK

Laily Hanifah^{1*}, Ulya Qoulan Karima², Anggi Angga Resti³, Seftiani Syafira⁴,
Salwa Lathifah Azzahra⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, UPN Veteran Jakarta, Indonesia

³Program Studi Manajemen Program Sarjana, UPN Veteran Jakarta, Indonesia

laily.hanifah@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan kesehatan, disertai dengan tingginya kasus kurang energi kronis (KEK), anemia pada ibu hamil, komplikasi kehamilan, hingga bayi berat lahir rendah (BBLR) yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu dan anak melalui edukasi yang mencakup deteksi dini risiko kehamilan hingga pemberian MPASI. Kegiatan dilaksanakan di salah satu Posyandu di Depok pada bulan Juli 2026 yang dihadiri oleh 25 peserta. Metode kegiatan mencakup pengerjaan pre-test, edukasi kesehatan dan pengerjaan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 18,4 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Edukasi; Ibu Hamil; Kesehatan Ibu dan Anak; Pengetahuan; Posyandu.

Abstract: Maternal and infant mortality rates remain a public health issue, compounded by high rates of chronic energy deficiency (CED), anemia in pregnant women, pregnancy complications, and low birth weight (LBW), all of which have the potential to hinder children's growth and development. This activity aims to improve maternal and child health knowledge through educational activities covering everything from early detection of pregnancy risks to the introduction of complementary foods. The activity was held at one Posyandu (integrated service post) in Depok in July 2026 and was attended by 25 participants. The methods of this activity includes a pre-test, health education and post-test. Evaluation results showed an average increase in knowledge scores of 18.4 points. These results indicate that the education provided was effective in improving knowledge regarding maternal and child health.

Keywords: Education; Pregnant Women, Maternal and Child Health; Knowledge, Posyandu (Integrated Service Post).



Article History:

Received: 06-08-2026

Revised : 24-08-2026

Accepted: 24-08-2026

Online : 01-10-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu dan anak masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat berskala global. Menurut *World Health Organization* (2025) pada tahun 2023 terdapat lebih dari 700 perempuan meninggal setiap harinya karena penyebab yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan yang dapat dicegah. Di samping itu, terdapat 4,9 juta kematian balita pada tahun 2024 yang sebagian besar diakibatkan oleh penyakit menular, prematuritas, dan kejadian intrapartum (UNICEF, 2026). Berdasarkan Long Form SP2020, tercatat bahwa AKI di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk AKB 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Tingginya angka mortalitas tersebut juga tercermin hingga ke tingkat lokal.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2024, AKI di kota tersebut meningkat dari 66,40 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 menjadi 88,21 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. AKI tahun 2024 tersebut berarti masih di atas target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yaitu sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2025).

Preeklampsia berat menjadi penyebab utama yang kasusnya melonjak dari 8 menjadi 17 kasus dalam kurun waktu yang sama. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2024, Kecamatan Sawangan mencatatkan angka mortalitas tertinggi dengan empat kasus kematian ibu dan 32 kematian bayi, di mana Kelurahan Pasir Putih menjadi penyumbang kematian neonatal dan bayi terbesar akibat BBLR, prematuritas, dan kelainan kongenital. Kondisi ini diperberat oleh status kesehatan ibu di Kelurahan Pasir Putih, yaitu dari 340 ibu hamil, terdapat 23 orang mengalami kurang energi kronis (KEK), 37 orang anemia, 57 orang mengalami komplikasi kehamilan, dan 12 orang komplikasi persalinan. Selain itu, capaian Inisiasi Menyusui Dini (85,07%) dan ASI eksklusif (81,33%) juga masih memerlukan penanganan optimal (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2025).

Suatu studi *systematic review* tentang tren dan penyebab kematian ibu di Indonesia menunjukkan bahwa antara tahun 1990 dan 2022, proporsi kematian akibat perdarahan dan sepsis masing-masing menurun dari 48% menjadi 18% dan dari 15% menjadi 5%, sementara proporsi kematian akibat gangguan hipertensi dan penyebab non-obstetri masing-masing meningkat dari 8% menjadi 19% dan dari 10% menjadi 49%. Gangguan hipertensi dan penyakit tidak menular menyumbang porsi yang semakin besar dari angka kematian ibu, sehingga strategi untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi semakin menantang (Syairaji et al., 2024). Permasalahan gizi pada anak juga menjadi perhatian serius. Dari 2.161 balita di Kelurahan Pasir Putih, terdapat 119 balita mengalami *stunting* (5,51%), 126 balita *underweight* (5,83%), dan 57 balita *wasting* (2,64%) (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat balita yang

berpotensi alami hambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif dalam jangka panjang akibat masalah gizi. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko sekitar 3 kali lebih besar mengalami keterlambatan perkembangan (AOR = 3,0; 95% CI: 1,9–4,7), sedangkan anak dengan *underweight* memiliki risiko 2,3 kali lebih besar mengalami keterlambatan perkembangan (AOR = 2,3; 95% CI: 1,1–4,7). Keterlambatan tersebut meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan personal-sosial (Oumer et al., 2022).

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan otak, sehingga sangat penting untuk menerapkan standar emas Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang terdiri dari prinsip: (a) memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 1 (satu) jam setelah lahir; (b) memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 (enam) bulan; (c) memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak genap umur 6 (enam) bulan; dan (d) meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 (dua) tahun (Kemenkes RI, 2021). Studi literatur di Indonesia tentang pengaruh praktik pemberian ASI terhadap risiko stunting di Indonesia menunjukkan bahwa dari 13 penelitian, terdapat 10 variabel yang berkaitan dengan praktik pemberian ASI yaitu IMD, pemberian kolostrium, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, waktu MP-ASI pertama, keragaman MP-ASI, frekuensi MP-ASI, status, durasi, dan lama menyusui. Sebagian besar studi menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dan waktu pertama pemberian MP-ASI dengan stunting (Karima et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI dan MPASI menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan bayi dan anak hingga berumur 2 tahun. Telah banyak studi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berkorelasi positif dan kuat terhadap baiknya pemberian MPASI sehingga peningkatan pengetahuan merupakan hal yang sangat penting (Herlina et al., 2023; Norberta & Rohmawati, 2022).

Masalah gizi anak tidak terlepas dari kesehatan ibu dari masa sebelum hingga selama kehamilan. Suatu studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kurang energi kronis (KEK) dan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) (Sholihah & Rakhma, 2023). Selain itu, pemberian ASI eksklusif dan MPASI oleh ibu juga berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6–12 bulan (Afifah, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan antara pola pemberian ASI dan MPASI dengan pertumbuhan anak usia 6–24 bulan (Rahmi et al., 2022).

Berdasarkan pengabdian sebelumnya mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif di Desa Tegallingsih, terdapat peningkatan pengetahuan yang semula hanya 10% responden yang berpengetahuan baik menjadi 85% responden (Kurniawati et al., 2024). Pengabdian lain mengenai edukasi pemberian MPASI di Kota Bukittinggi juga menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan tentang MPASI dan cara pemberiannya setelah dilakukan edukasi (Pitri et al., 2024). Selain pengabdian tentang ASI dan MPASI, terdapat pula pengabdian sebelumnya mengenai edukasi kesehatan ibu. Pengabdian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2025) di Kota Depok menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil sebesar 69,27%. Pengabdian serupa oleh Qudriani et al. (2026) di Kota Tegal yang menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan ibu hamil serta ibu yang mempunyai balita dan bayi. Ditandai dengan proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 20,8% (11 orang) sebelum intervensi menjadi 77,4% (41 orang) setelah intervensi, sedangkan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi tiga orang.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu, juga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan MPASI untuk mencegah stunting yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan UPN "Veteran" Jakarta melalui edukasi kepada ibu, khususnya pada ibu yang memiliki bayi. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu dilaksanakan di salah satu Posyandu Wijaya Kusuma, Kelurahan Pasir Putih, Kota Depok. Total peserta yang menghadiri kegiatan sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif dengan diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap prapelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Prapelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan berbagai persiapan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi masalah yang ada, menentukan prioritas masalah, menyusun dan menentukan solusi bersama mitra, menyusun jadwal kegiatan, serta menyusun materi pelatihan dan instrumen *pretest* serta *posttest* yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan. Selain itu, pada tahap ini juga dibentuk susunan kepanitiaan yang akan bertugas pada saat pelaksanaan kegiatan yang meliputi pemateri, dokumentasi, administrasi dan registrasi, *time keeper*, dan perlengkapan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2026 di Depok yang diawali dengan pembukaan, pengerjaan *pretest* dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mengenai kesehatan ibu dan anak antara lain kesehatan ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, tanda awal persalinan, masa nifas, prinsip dasar menyusui, manfaat ASI eksklusif serta gizi ibu dan anak. Setelah seluruh rangkaian penyampaian materi selesai, peserta diminta mengerjakan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah memperoleh materi edukasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* yang terdiri dari 20 butir soal untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan akhir dari peserta. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test karena data berdistribusi normal ($p\text{-value} > 0,05$). Selain itu, dilakukan pula evaluasi proses melalui identifikasi kendala yang ditemui selama pelaksanaan sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Prapelaksanaan

Tahap awal dalam sebuah kegiatan adalah tahap prapelaksanaan yang bertujuan untuk menyiapkan segala kebutuhan untuk tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, telah dilakukan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan prioritas kebutuhan. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh beberapa isu yang memerlukan peningkatan pengetahuan masyarakat, antara lain deteksi dini kehamilan berisiko, tanda bahaya kehamilan dan nifas, pencegahan anemia, pencegahan bayi berat lahir rendah (BBLR) dan prematuritas, perawatan bayi baru lahir, manajemen laktasi, dan pemberian MPASI yang tepat.

Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi edukasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, tim juga berhasil menyusun media edukasi berupa presentasi PowerPoint serta instrumen *pretest* dan *posttest* yang digunakan sebagai alat evaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan berlangsung. Persiapan yang dilakukan secara sistematis diharapkan mampu mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sekaligus meningkatkan efektivitas penyampaian materi kepada masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal sebelum memperoleh edukasi. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi yang meliputi kesehatan ibu hamil, kehamilan berisiko, tanda bahaya kehamilan, tanda awal persalinan, masa nifas beserta tanda bahayanya, prinsip dasar menyusui, manfaat ASI eksklusif, teknik posisi dan perlekatan menyusui yang benar, serta pemberian MPASI sesuai usia anak.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan yang terlihat dari keaktifan dalam mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan peserta memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sehingga materi yang disampaikan dapat menjadi lebih mudah untuk dipahami. Bahkan, antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan (Tenge & Zamli, 2025), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Mengenai Kesehatan Ibu dan Anak

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* peserta untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min–Max	<i>p-value</i>
Pretest	57,60 $\pm$ 11,737	40–80	<0,001
Posttest	76,00 $\pm$ 16,520	45–100	

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 18,4 poin dan berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Artinya, edukasi kesehatan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan ibu dan anak.

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini sejalan dengan hasil penyuluhan mengenai ASI eksklusif di Kecamatan Cinere, Kota Depok yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 7,87 pada saat *pretest* menjadi 9,53 pada saat *posttest* (Rachmi et al., 2023). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Syariena et al. (2025), yaitu adanya peningkatan proporsi peserta yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemberian MPASI dari 54% menjadi 86%. Selain itu, penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan di Posyandu Sampar Maras, Desa Kanar juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan (Retnaningtyas et al., 2022). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk pengetahuan ibu mengenai upaya menjaga kesehatan sejak kehamilan hingga pemberian ASI dan MPASI.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode penyuluhan yang interaktif, penggunaan media presentasi, dan adanya sesi tanya jawab. Metode penyuluhan interaktif terbukti meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat (Akbar et al., 2026). Di samping itu, penggunaan media PowerPoint untuk menampilkan materi juga terbukti meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan, terlebih jika dipadukan dengan media lain seperti leaflet (Apriani et al., 2023). Dapat dikatakan bahwa keberhasilan peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dikombinasikan dengan faktor lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan ibu dan anak terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai deteksi dini risiko kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, serta pencegahan BBLR, manajemen laktasi, dan pemberian MPASI. Hasil

evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 18,4 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu dan anak sehingga disarankan untuk menerapkan edukasi yang berkelanjutan agar pengetahuan yang sudah diperoleh dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., Simanjuntak, A. P., Habib, A. A. Y., Andriani, N., & Sinaga, R. (2026). Pemberdayaan Remaja Sekolah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi melalui Program KIE dengan Metode Penyuluhan Interaktif. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 10(3), 3616–3628. <https://doi.org/10.31764/JMM.V10I3.38843>
- Apriani, L. A., Wiguna, R. I., Ningsih, H., & Husen, L. M. S. (2023). Pemanfaatan PowerPoint dan Leaflet sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Anemia dan KEK pada Ibu Hamil. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 4535–4543. <https://doi.org/10.31764/JMM.V7I5.17014>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020*.
- Bappenas. (2025). *Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029*.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2025). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2024*.
- Hanifah, L., Herawati, N., Ismail, R., Arini, F. A., & Oktarina, M. (2025). Edukasi Kesehatan Kehamilan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keselamatan Ibu Hamil di Kota Depok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(5), 4828–4838. <https://doi.org/10.31764/JMM.V9I5.33920>
- Herlina, N., Putu Suadiadnyani, N., Pinilih, A., & Sandra Irawan, F. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.33024/JIKK.V10I4.9208>
- Karima, U. Q., Herbawani, C. K., & Puspita, I. D. (2021). Pengaruh Praktik Pemberian ASI Terhadap Risiko Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.9499>
- Kemendes RI. (2021). *Buku Saku Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Untuk Kader*.
- Kurniawati, Y., Putri, N. A. H., Manalu, J. N. M. P., Pradnya, K. D. A., Rahayu, K. K. D., & Badrawati, N. K. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif. *Senadimas: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://e-proceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/596>
- Norberta, J., & Rohmawati, L. (2022). Korelasi Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Pendidikan Ibu dan Status Nutrisi Bayi usia 6-24 Bulan. *Sari Pediatri*, 23(6), 369–373. <https://doi.org/10.14238/SP23.6.2022.369-73>

- Oumer, A., Girum, T., Fikre, Z., Bedewi, J., Nuriye, K., & Assefa, K. (2022). Stunting and Underweight, but not Wasting are Associated with Delay in Child Development in Southwest Ethiopia. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 13*, 1–12. <https://doi.org/10.2147/PHMT.S344715>
- Pitri, Z. Y., Lubis, K., & Nova, D. (2024). Edukasi Pelayanan Kebidanan Dalam Pemberian MPASI Sehat Bergizi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 37–44. <https://doi.org/10.59963/2024.V1I2/334/5/JURAMAS>
- Qudriani, M., Rahmanindar, N., Umriaty, U., Cristy, I., & Rizqi, M. (2026). Optimalisasi Kesehatan Maternal dan Bayi: Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Keselamatan Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Serta Pencegahan Stunting. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 130–137. <https://doi.org/10.62951/INOVASISOSIAL.V3I1.3048>
- Rachmi, R., Wahyuningsih, U., & Apnilasari, C. (2023). Edukasi ASI Eksklusif pada Ibu untuk Mencegah Kejadian Gizi Lebih pada Bayi di Kecamatan Cinere. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 7*(2), 136–146. <https://doi.org/10.25170/MITRA.V7I2.4767>
- Rahmi, F., Septiani, W., Susanti, N., Harnani, Y., & Lusiana, N. (2022). Hubungan Pola Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya. *Media Kesmas (Public Health Media), 2*(1), 1–15. <https://doi.org/10.25311/KESMAS.VOL2.ISS1.504>
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori, R., Sabdo, M., & Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 25–30. <https://doi.org/10.34306/ADIMAS.V2I2.553>
- Sholihah, N. M., & Rakhma, L. R. (2023). Hubungan Anemia dan KEK pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sukoharjo Authors. *Health Information: Jurnal Penelitian, 15*(2), e1195.
- Syairaji, M., Nurdianti, D. S., Wiratama, B. S., Prüst, Z. D., Bloemenkamp, K. W. M., & Verschuere, K. J. C. (2024). Trends and causes of maternal mortality in Indonesia: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth, 24*(1). <https://doi.org/10.1186/S12884-024-06687-6>
- Syariena, S., Sari, I. I., & Windari, A. P. (2025). Penguatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di Posyandu Desa Danau Usung. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(12), 4928–4937. <https://doi.org/10.31604/JPM.V8I12.4928-4937>
- Tenge, W., & Zamli, Z. (2025). Optimalisasi Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Layanan Edukasi Inovatif: Penyuluhan ASI Eksklusif dan Kontrasepsi di Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3*(5), 2623–2628. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V3I5.2785>
- UNICEF. (2026). *Child Mortality*. <https://data.unicef.org/topic/child-survival/under-five-mortality/>
- World Health Organization. (2025). *Maternal mortality*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>